



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis dimasukkan ke dalam divisi video. Penulis masuk ke dalam tim video pendek yang dinamakan *Sixty Second*. Selama bekerja, penulis berkoordinasi langsung dengan Galih selaku *Creative Video Producer* atau senior lain yang masih termasuk dalam tim *Sixty Second*, yakni Kevin dan Dian. Penulis diberikan kebebasan untuk mengangkat video yang dirasa menarik, informatif, dan menghibur. Tidak hanya itu, penulis juga beberapa kali berkoordinasi dengan anggota dari tim *Medium and Long Video* untuk membantu *shooting*, siaran langsung, transkrip wawancara, memasukkan *subtitle*, dan produksi lainnya.

#### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Menurut (Stewart & Alexander, 2016, p. 326) seorang jurnalis video memiliki tugas untuk melakukan pengambilan gambar, wawancara, dan penyuntingan secara mandiri. Namun, tugas penulis dalam tim *Sixty Second* yaitu mengambil gambar, mengedit, dan mengunggah konten ke akun *Instagram* @idntimes.video dan @idntimes.news. Pengambilan gambar yang dilakukan oleh penulis ada dua cara, yakni mengambil gambar langsung ke lapangan dan mengambil gambar yang ada di media sosial.

Menurut (Briggs, 2016, p. 246) penyebaran video dengan menggunakan situs yang khusus mendistribusikan video dapat meningkatkan jumlah penonton pada video karena situs tersebut memiliki penonton yang lebih besar. Salah satu contohnya yakni *Youtube*. Ia juga menambahkan bahkan kode embed yang ada pada video memungkinkan penonton untuk membagikan video di blog mereka.

Tidak hanya *Youtube*, *Instagram* juga merupakan media sosial yang digunakan untuk saling berbagi foto dan video. Fitur-fitur yang disediakan *Instagram* memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi foto dan video, merespon dan mengomentarnya (Duggan, 2013, p. 12). Pengguna *Instagram* juga bisa membagikan foto dan video dengan mereka yang bukan pengguna *Instagram*

yaitu dengan cara menyalin (*copy*) *link* dari foto atau video tersebut. Dengan begitu, penyebaran konten akan semakin luas karena konten bisa dikirimkan ke khalayak di luar pengguna *Instagram*.

Akun *Instagram* @idntimes.video dan @idntimes.news memiliki konten yang sama. Menurut Galih, adanya dua akun dengan konten yang sama digunakan untuk memenuhi target *views* yang ingin dicapai. *Views* IDN Times merupakan gabungan dari *views* yang ada di *Youtube*, *Instagram*, dan *Facebook*.

Video yang diunggah di akun @idntimes.video dan @idntimes.news harus menggunakan templat bingkai yang telah disediakan. Bingkai ini digunakan sebagai tanda dari tema video yang diunggah. Ada tiga templat bingkai yakni, *hype*, *news*, dan *entertainment*.

Bingkai *news* digunakan untuk video-video yang mengandung nilai-nilai berita. Menurut Baskette, Sissors, dan Brooks tahun 1982 & Dennis dan Ismach tahun 1981 dalam (Wahjuwibowo, 2015, p. 45) nilai berita terdiri dari *timeliness*, *prominence*, *human interest*, konflik, keunikan, dan kedekatan. Sehingga, video yang menggunakan bingkai *news* adalah video yang mengandung konflik, keunikan, penting dan menarik yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia sehingga harus segera dimuat karena informasi di dalamnya memiliki keterikatan dengan waktu.

Video yang digunakan untuk bingkai ini bisa berasal dari hasil liputan penulis, media sosial atau kiriman dari reporter. Reporter tidak mengirimkan video setiap hari. Hanya pada momen-momen tertentu, contohnya demo mahasiswa, hari pertama menteri baru bekerja, pertunjukkan robot kecerdasan buatan dan lain-lain. Reporter mengirimkan video beserta dengan *caption* dan judul video.

Beberapa reporter IDN Times menggunakan *handphone* untuk mengambil foto dan video. Reporter yang menggunakan telepon genggam dalam peliputan identik dengan istilah *mobile journalism* (MoJo). Menurut (Quinn, 2009, p. 10) reporter yang mengumpulkan dan mengirimkan berita dengan telepon genggam disebut sebagai *mobile journalist*.

Saat penggunaan situs dan telepon genggam semakin marak, media cetak seperti koran beradaptasi dengan menyediakan berita yang lebih mendalam seperti analisis. Selain mengubah sistem produksi berita, teknologi juga mengubah

perilaku khalayak yang sekarang menjadi bergantung pada situs dan telepon genggam untuk mendapatkan berita *breaking news* (Quinn, 2009, p. 18).

Gambar 3.1 Contoh bingkai *news*

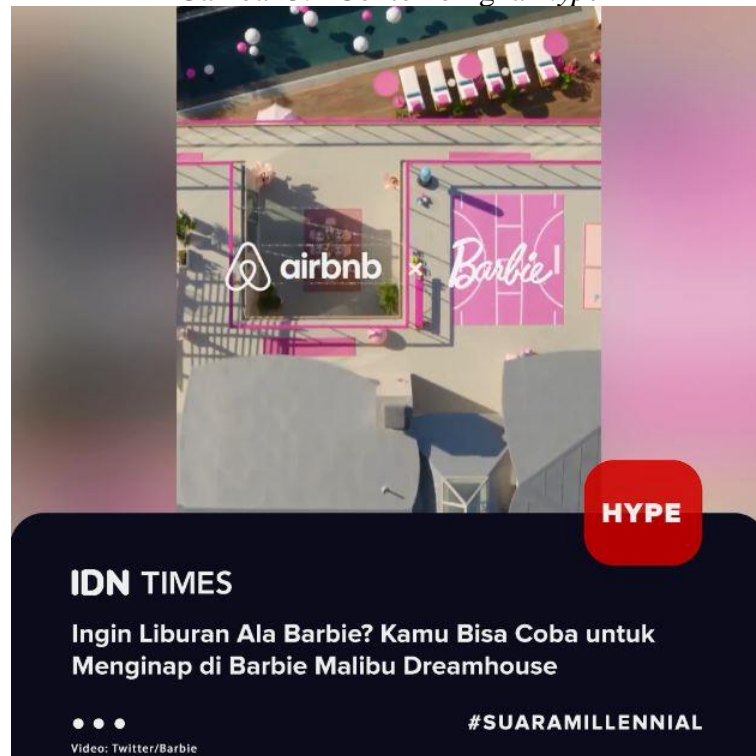


Sumber: <https://www.instagram.com/p/B4yvbcNgRVf/>

Gambar 3.1 adalah salah satu contoh penggunaan bingkai *news* pada sebuah kejadian *breaking news*, yakni saat markas Polrestabes Medan terkena ledakan bom. Video ini bukan kiriman dari reporter IDN Times. Pada pojok kiri bingkai tertulis sumber istimewa. Sumber istimewa adalah foto atau video yang kita dapatkan dari orang lain.

Kemudian, video-video viral, hiburan, tip, dan teknologi bisa diunggah dengan menggunakan bingkai *hype*. Video yang digunakan mayoritas diambil dari media sosial. Media sosial yang digunakan penulis untuk mencari video yakni *Instagram* dan *Twitter*.

Gambar 3.2 Contoh bingkai *hype*

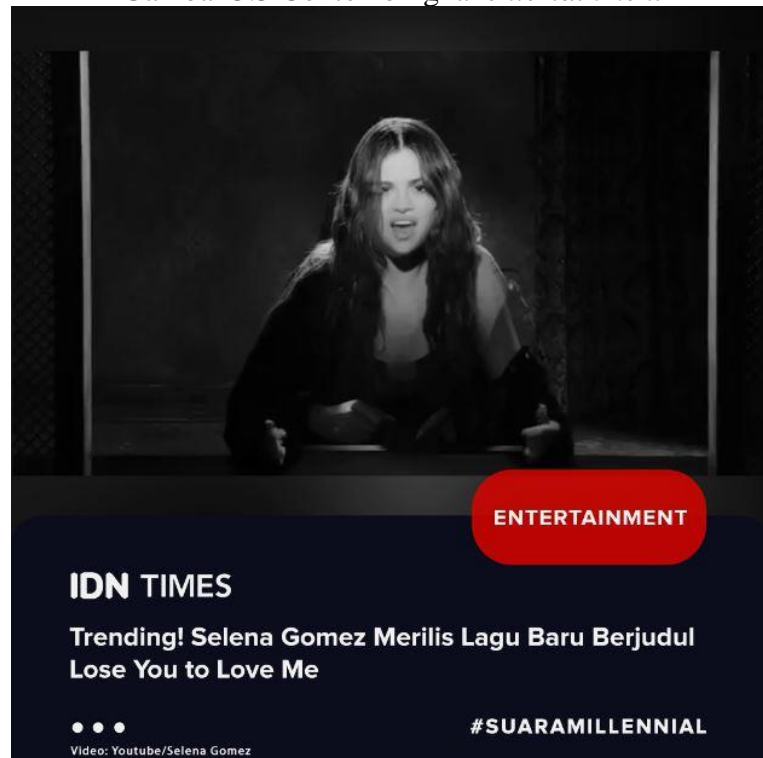


Sumber: <https://www.instagram.com/p/B3wV3UMABjW/>

Gambar 3.2 merupakan salah satu dari contoh penggunaan templat bingkai *hype*. Penulis menemukan informasi tentang kolaborasi antara *Barbie* dengan *Airbnb* di *Twitter*. Penulis akhirnya mengambil video ini karena merasa kolaborasi antara kedua perusahaan ini menarik.

Bingkai *entertainment* digunakan untuk video-video tentang lagu dan film. Video yang penulis gunakan mayoritas berasal dari media sosial *Youtube* dan *Instagram*. Pada bingkai ini konten video berupa potongan film atau lagu. Maka dari itu, bingkai ini tidak sering digunakan untuk menghindari akun *Instagram* dikenakan sanksi karena *copy right*.

Gambar 3.3 Contoh bingkai *entertainment*



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B4CUE0uABL8/>

Video klip Selena Gomez saat itu menduduki peringkat ke-2 pada *Trending Youtube* Indonesia. Oleh sebab itu, penulis mengambil potongan dari video klip ini untuk diunggah ke *Instagram*. Penulis juga menjelaskan di *caption* apa yang membuat penulis mengunggah video ini seperti peringkat yang diduduki dan jumlah penonton.

Warna pada setiap templat bingkai berbeda-beda agar tampilan *feeds* bervariasi. Pada bingkai, penulis menuliskan judul atau *caption* pendek sebanyak dua baris. Pada pojok kiri bawah bingkai terdapat keterangan sumber video. Sumber video dituliskan dengan format 'media sosial/nama akun', 'IDN Times/reporter', atau 'istimewa'.

Penulis diberikan kewajiban untuk mengunggah lima konten perhari yang berisikan ketiga bingkai tersebut. Kalau penulis ingin membuat konten video namun bahan yang dimiliki hanyalah foto, penulis bisa menggunakan templat video bernama *raw text*. Templat ini merupakan *slide* foto yang disertai dengan beberapa teks. Penulis menggunakan templat ini dua kali yaitu pada saat membuat konten infrastruktur Jokowi pada masa jabatan 2014-2019 dan macam-macam atribut yang dibawa oleh mahasiswa saat demonstrasi.

Gambar 3.4 Contoh format *raw text*



Sumber: [Instagram.com/idntimes.video](https://www.instagram.com/idntimes.video)

Pada pojok kiri bawah video terdapat sumber foto atau gambar. Pada video Pembangunan Infrastruktur Oleh Jokowi Periode 2014-2019, penulis mengambil foto-foto dari akun media sosial Presiden Jokowi dan bank foto IDN Times. Penulis wajib menambahkan lagu yang sesuai dengan tema video yang ingin diangkat karena foto tidak memiliki suara. Selain itu, pada pojok kanan bawah terdapat nama penulis sebagai pembuat video.

Ada beberapa hari di mana penulis turun ke lapangan untuk mengambil gambar secara langsung. Penulis terjun ke lapangan bersama senior lainnya. Pengambilan gambar hanya perlu menggunakan kamera dari telepon seluler karena video hanya diunggah di *Instagram*. Setelah dari lapangan, penulis mengedit video, memberikan *caption*, dan mengunggah konten di kantor.

Selain diunggah di dua akun *Instagram* tersebut, penulis wajib mengunggah konten di folder *Sixty Second* yang ada di *Google Drive*. Hal ini dilakukan sehingga konten penulis bisa diunggah ke akun IDN Times lainnya oleh admin yang mengelola akun tersebut. Beberapa konten penulis diunggah juga di akun @idntimes dan @idntimes.community.

Pada tanggal 6 November 2019, Galih menyampaikan kepada tim *Sixty Second* bahwa strategi kerja tim ini mengalami perubahan. Tim ini tidak diperbolehkan lagi untuk mengambil video yang ada di media sosial. Strategi kerja tim *Sixty Second* yang baru yakni mengunggah potongan-potongan video yang ada di *Youtube* IDN Times, seperti liputan khusus, wawancara khusus, *indepth*, dan lain-lain serta mengunggah kiriman video dari reporter.

Ketika penulis menanyakan alasan perubahan strategi kerja, Galih mengatakan hal ini dilakukan sebagai bukti IDN Times menghargai penuh hak cipta dari orang lain dan untuk menjaga *Instagram* IDN Times agar memiliki konten yang orisinal. Perubahan strategi kerja juga menghasilkan templat bingkai yang baru yaitu bingkai merah dan bingkai biru.

Bingkai merah hanya digunakan untuk mengunggah potongan video dari program Suara Millennial yang ada di *Youtube*. Suara Millennial merupakan program IDN Times berupa *talk show* yang membahas berita atau fenomena terkini bersama tokoh masyarakat atau pejabat pemerintah. Pemimpin redaksi beberapa kali menjadi *host* saat mewawancarai narasumber.



Gambar 3.5 Contoh bingkai merah



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B4mVnqUg9AG/>

Gambar 3.5 adalah salah satu contoh penggunaan templat bingkai merah. Bingkai ini digunakan untuk mengunggah video program Suara Millennial episode 32 yang mewawancarai Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono terkait rencana pemindahan ibu kota. Pemimpin redaksi menjadi pembawa acara dalam episode ini. Video yang diunggah ke *Instagram* hanyalah salah satu cuplikan dari keseluruhan acara.

Bingkai hitam digunakan untuk mengunggah potongan-potongan video dari *Youtube* selain program Suara Millennial, seperti *Liputan Khusus*, *Wawancara Khusus*, *Indepth*, dan *media visit*. Nama program dituliskan pada bagian atas

bingkai dengan menambahkan tanda pagar di depannya seperti #LiputanKhusus, #WawancaraKhusus, #Indepth dan lain-lain. Selain itu, bingkai ini juga digunakan untuk mengunggah video kiriman dari reporter yang berdurasi lebih dari satu menit.

Gambar 3.6 Contoh bingkai biru



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B44WJRWApm/>

Pada gambar 3.6 penulis menggunakan bingkai biru untuk mengunggah salah satu video liputan khusus yang mengangkat kisah pelatih gym yang berpuasa sambil bekerja. Walaupun video ini sudah lama ada di *Youtube*, Galih tetap meminta video ini untuk di unggah di *Instagram*.

Dengan strategi kerja yang baru, penulis boleh mengunggah video yang berdurasi lebih dari satu menit dengan maksimal 5 menit. Oleh karena itu, konten

video ditayangkan pada fitur *IG TV*. Jika ada reporter yang mengirimkan video berdurasi di bawah satu menit, maka penulis menggunakan templat bingkai yang lama.

Selain membuat konten untuk akun *Instagram*, penulis juga membantu divisi video dalam produksi. Pada acara *Indonesia Writers Festival*, penulis memiliki tugas sebagai video editor untuk membuat konten video di *Instagram*. Selain itu, penulis pernah bertugas sebagai *camera person* dan *switcher operator* saat IDN Times melaksanakan siaran langsung.

Meskipun dalam praktik kerja magang ini penulis mendaftarkan diri sebagai videografer, mayoritas pekerjaan penulis adalah menyunting video. Hal ini dikarenakan tidak banyak liputan yang dilakukan divisi video. Selama melakukan magang, penulis melakukan liputan ke lapangan pada saat konferensi pers film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), proses pemakaman BJ Habibie, dan demo mahasiswa. Selebihnya yang penulis lakukan adalah mencari video di media sosial, menyunting kiriman video dari reporter, dan membantu divisi video dalam siaran langsung atau mendokumentasikan acara.

Tabel 3.1 Laporan realisasi kerja magang perminggu

Minggu ke-	Tanggal	Kegiatan
1	1 Agustus – 9 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan deskripsi pekerjaan</li> <li>• Meliput konferensi pers film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)</li> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
2	12 Agustus – 16 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video tentang pembagian koran IDN Times edisi hari kemerdekaan</li> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
3	19 Agustus – 23 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>

4	26 Agustus – 30 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
5	2 September – 7 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan perencanaan dan survei ke lokasi untuk acara <i>Indonesia Writers Festival</i></li> <li>• Menjadi video editor untuk acara <i>Indonesia Writers Festival</i></li> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
6	9 September – 13 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput pemakaman B. J. Habibie</li> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
7	16 September – 20 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
8	23 September – 27 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengedit video <i>breaking news</i> tentang demo mahasiswa dari reporter</li> <li>• Mengedit video-video lain yang berhubungan dengan demo</li> </ul>
9	30 September – 4 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput demo mahasiswa di depan gedung DPR/MPR dan sekitarnya</li> <li>• Mengedit video dari reporter</li> </ul>
10	7 Oktober – 11 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
11	14 Oktober – 18 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
12	19 Oktober – 25 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu <i>live streaming</i> pelantikan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin</li> <li>• Memfoto tayangan (<i>screen shot</i>) <i>live streaming</i> untuk dijadikan foto artikel</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
13	28 Oktober – 1 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memasukkan <i>subtitle</i> untuk video <i>indepth</i></li> <li>• Menjadi <i>camera person</i> dan <i>switcher operator</i> untuk siaran langsung</li> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i></li> </ul>
14	4 November – 8 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunduh video terbaru yang ada di <i>Youtube IDN Times</i></li> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i> dengan format baru</li> </ul>
15	11 November – 15 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat konten video harian untuk <i>Instagram</i> dengan format baru</li> <li>• Membantu memasukkan <i>subtitle</i> ke video</li> <li>• Menjadi <i>camera person</i> untuk siaran langsung acara wawancara khusus dengan Duta Besar Selandia Baru, Staf Kepresidenan dan Gubernur</li> </ul>

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pekerjaan penulis di tim *Sixty Second* adalah membuat konten video untuk *Instagram*. Dalam proses produksinya, penulis harus melalui beberapa tahap. Menurut Millerson dan Owens dalam (Amilah, 2014, p. 19) produksi video memiliki tiga tahap yakni pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

Bagan 3.1 Proses produksi video



Berikut ini penulis akan menjelaskan proses kerja penulis dalam mengerjakan konten video harian, liputan pemakaman BJ Habibie, dan acara *Indonesia Writers Festival*.

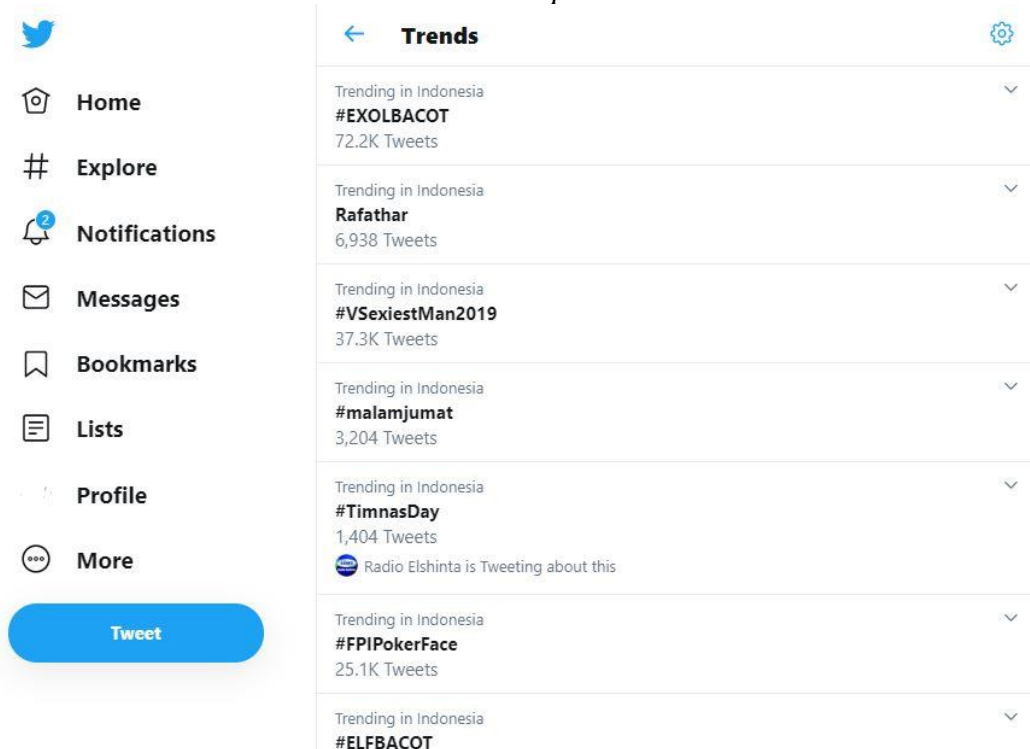
a. Konten video harian

1. Pra-produksi

Seperti yang sudah penulis jelaskan pada subbab 3.2, penulis memiliki kewajiban untuk mengunggah 5 konten video dengan menggunakan templat bingkai yang sudah disediakan. Penulis mendapatkan kewajiban ini dari senior saat hari pertama melakukan praktik kerja magang. Pada tahap pra-produksi penulis mencari konten video di media sosial.

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Chattopadhyay tahun 2018 menemukan bahwa jurnalis mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi melalui media sosial (Adelia, 2019). Pada tahap ini, penulis mencari video-video yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial seperti *Twitter* dan *Instagram*.

Gambar 3.7 Fitur *explore* di *Twitter*



Sumber: [twitter.com/i/trends](https://twitter.com/i/trends)

Di *Twitter*, penulis menggunakan fitur *explore*. Seperti gambar di atas, penulis dapat mengetahui tagar dan kata apa yang sedang banyak diketik oleh para pengguna *Twitter*. Penulis meng-klik kata yang ada pada kolom *Trends* dan mencari videonya.

*Instagram* juga memiliki fitur *explore*. Namun, fitur ini tidak bekerja seperti di *Twitter*. Fitur *explore* di *Instagram* yakni memberikan rekomendasi foto dan video yang sesuai dengan apa yang kita cari pada kolom pencarian. Sehingga, penulis disarankan untuk sering mencari dan membuka akun-akun yang menyebarkan video viral, video berita atau akun dari lembaga resmi seperti @tmcoldametro, @jktinfo, @infodepok\_id, @infoheboh dan lain sebagainya. Dengan mencari-cari video tersebut, rekomendasi video dan foto yang ada di fitur *explore* akan berubah. Alhasil, penulis menjadi lebih mudah dalam menemukan video yang akan diunggah di *Instagram* IDN Times.

Gambar 3.8 Contoh akun yang mengunggah video viral



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B0-EaDNgNZY/?igshid=rpjfrx87zit9>

Di atas adalah salah satu akun yang penulis ambil videonya. Video tersebut menampilkan seorang wisatawan mancanegara yang melakukan tindakan kekerasan terhadap pengguna jalan di Bali. Penulis menemukan akun ini pada fitur *explore* di *Instagram*. Akun ini sering mengunggah video-video viral. Maka dari itu, penulis mem-*follow* akun ini.

Jika mengambil video yang ada di media sosial, penulis diharapkan untuk bisa menemukan orang pertama yang mengunggah video tersebut. Peraturan ini sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berbunyi (Kode Etik Aliansi Jurnalis Independen (AJI), 2020), “Jurnalis selalu menguji informasi dan hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya”. Penulis menulis beberapa kata kunci yang berhubungan dengan video di mesin pencari seperti di *Google* atau *Twitter* untuk mencari sumber pertama. Kalau tidak ditemukan, penulis boleh menulis sumber di mana video tersebut ditemukan.



Selain sumber video, kode etik jurnalistik milik AJI juga membahas substansi konten yang dihasilkan jurnalis yakni dilarang untuk memberikan produk jurnalistik yang mengandung kekerasan fisik dan psikis (Kode Etik Aliansi Jurnalis Independen (AJI), 2020). Pada beberapa kesempatan Galih mengatakan untuk memperhatikan tema video yang akan diangkat. IDN Times tidak boleh mengunggah video yang mengandung SARA, seks, ujaran kebencian, video yang melibatkan anak di bawah umur, dan video tragedi yang terlalu sadis.

Setelah menemukan video yang akan diunggah ke *Instagram*, penulis menaruh tautan video tersebut di grup *Whatsapp Sixty Second*. Tautan dibagikan ke dalam grup agar tidak ada anggota yang mengambil video yang sama. Ketika menaruh tautan di grup, Galih terkadang melakukan pengecekan apakah video tersebut layak diunggah atau tidak..

Kemudian, penulis mengunduh lima video tersebut dengan menggunakan situs gratis yakni [downloadgram.com](http://downloadgram.com), [twittervideodownloader.com](http://twittervideodownloader.com), dan [id.savefrom.net](http://id.savefrom.net). Situs ini memungkinkan penulis untuk mengunduh video yang ada di media sosial dengan gratis. Penulis menemukan situs ini secara acak di mesin pencari *Google*. Tidak ada situs khusus yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengunduh video.

## 2. Produksi

Setelah mengunduh video, penulis mulai membuat templat bingkai. Pada bingkai, penulis hanya perlu memasukkan *caption* sebanyak dua baris dan menuliskan sumber video di bawah *caption*. Penyuntingan templat bingkai dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop CC 2015,5*. Bingkai disimpan dengan format *Portable Network Graphics* (PNG). Templat bingkai yang digunakan harus sesuai dengan video yang akan diunggah.

Setelah menuliskan *caption* dan sumber, penulis menggabungkan bingkai, video, dan *bumper out* dengan menggunakan perangkat lunak *Adobe Premiere Pro CC*. Hasil akhir video disimpan dengan format MP4. *Bumper out* sudah ada templatnya sendiri. Sehingga penulis tidak perlu membuatnya.

Video ini maksimal berdurasi 60 detik. Karena kalau memiliki durasi lebih dari 60 detik, video tersebut tidak dapat diunggah pada fitur *feed*.

Gambar 3.9 Wisatawan mancanegara melakukan kekerasan terhadap pengguna jalan di Bali



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B1D1ByjAiEL/>

Di atas adalah hasil akhir dari penyuntingan. Video yang telah siap diunggah dipindahkan ke dalam telepon genggam milik tim *Sixty Second* yaitu iPhone 6 untuk diunggah ke *Instagram*. Penulis tidak menambahkan teks dan *voice over* pada video. Jika audio yang menempel pada video terlalu banyak *noise* atau terlalu ramai, penulis diperbolehkan untuk menggantinya dengan musik yang sesuai dengan tema video.

### 3. Pasca produksi

Pada tahap ini, penulis membuat *caption* untuk di *Instagram*. Tim *Sixty Second* memiliki format khusus untuk *caption Instagram*, yakni;  
Follow @IDNTimes - The Voice of  
Millennials and Gen Z

Temukan info TERBARU lainnya: [ ]

@IDNTimes.Community | @Popbela\_Com | @Popbela.Beauty |  
@IDNTimes.News | @Yummy.IDN | @IDNTimes.Video |  
@Popmama\_Com

#IDNTimesNews #IDNTimes #SuaraMillennial #DiversityisBeautiful  
#viral #trending #BuleNgamuk #Mabuk #Bali

Penulis memasukkan *caption* di atas kalimat *Follow @IDNTimes - The Voice of Millennials and Gen Z*. Pada *caption*, penulis memasukkan unsur 5W+1H dari video yang diunggah. Penulis mendapatkan unsur 5W+1H dari hasil membaca artikel dari media lain atau dari artikel IDN Times. Setelah membuat *caption*, penulis melakukan pemeriksaan terakhir agar tidak terjadi salah pengetikan. Kemudian, penulis mengunggah konten di dua akun yakni @idntimes.video dan @idntime.news.

#### b. Liputan pemakaman BJ Habibie

Pada hari Rabu, 11 September 2019, mantan Presiden Republik Indonesia BJ Habibie meninggal dunia. Para reporter langsung ditugaskan untuk meliput ke rumah sakit dan ke rumahnya. Saat berita BJ Habibie meninggal tersebar, penulis sudah pulang dari kantor. Galih mengajak penulis melalui *Whatsapp* untuk ikut meliput pemakaman BJ Habibie hari Kamis.

##### 1. Pra-produksi

Menurut (Baksin, 2013, pp. 141-142) membaca dokumen, mewawancarai narasumber dan melakukan riset di Internet adalah hal-hal yang dapat memperkaya informasi dalam melakukan peliputan terencana. Dalam peliputan ini penulis melakukan riset di Internet sebelum terjun ke lapangan. Penulis mencari berita terkait proses pemakaman BJ Habibie di media lain melalui Internet seperti kompas.com, liputan6.com, idntimes.com dan lain-lain.

Salah satu dari hasil riset penulis adalah menemukan lokasi pemakaman BJ Habibie. Dengan begitu, penulis bisa mendapatkan gambaran tentang letak dan kondisi pemakaman. Selain informasi tentang lokasi, penulis juga melakukan riset untuk membuat *caption* sebelum mengunggah video.

Keesokan harinya, penulis melakukan pembagian tugas dengan senior. Penulis bersama Galih dan senior lainnya meliput pemakaman BJ Habibie. Di sisi lain, ada senior bernama Dian yang tetap tinggal di kantor. Video yang diambil oleh penulis langsung dikirimkan ke Dian melalui *Whatsapp* agar Dian bisa langsung melakukan penyuntingan dan bisa langsung mengunggahnya ke *Instagram*. Hal ini dilakukan untuk mempercepat waktu.

Selain membagi tugas, peneliti juga mempersiapkan alat. Galih mengatakan, penulis hanya perlu menggunakan kamera yang ada di telepon genggam agar video bisa langsung dikirimkan ke Dian. Namun, peneliti juga meminjam kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) dengan lensa yang mampu mengambil gambar yang jauh karena antara media dan tempat pemakaman cukup jauh.

Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi seputar *angle* kepada senior. Penulis menanyakan *angle* apa saja yang sebaiknya diambil saat meliput acara pemakaman. Kemudian, senior menyarankan penulis untuk mengambil video saat figur publik datang dan proses pemakaman. Senior juga membolehkan penulis untuk mengangkat *angle* lain.

## 2. Produksi

Penulis pergi ke Taman Makam Pahlawan bersama Galih dan senior lainnya untuk meliput proses pemakaman BJ Habibie. Kami datang sekitar pukul 10, sedangkan acara dimulai pukul 2. Penulis mengambil beberapa video saat memasuki Taman Makam Pahlawan seperti latihan beberapa pasukan. Video itu kemudian langsung penulis kirimkan ke Dian yang ada di kantor.

Ada berbagai macam tipe shot yang bisa digunakan saat membuat konten video. *Wide-angle shot* digunakan agar penonton bisa memiliki gambaran tentang lokasi secara keseluruhan. *Medium shot* adalah tipe shot yang aman untuk digunakan karena berada di tengah-tengah *wide-angle* dan *close-up*. Kemudian, gunakan *close-up* shot saat mengambil gambar orang yang sedang berbicara (Briggs, 2016, p. 225).

*Wide-angle* memang pas untuk menangkap lingkungan secara menyeluruh. Namun, menurut (Filak, 2015, pp. 134-135) apabila video kita

diakses oleh audiens melalui layar yang kecil maka hindarilah *long shot* dan gunakan *close up* dan *extreme close up shot* untuk memperkuat emosi yang disampaikan di dalam video.

Setelah mengambil beberapa video, kami masuk ke dalam tempat proses pemakaman dilakukan. Sudah ada banyak awak media yang berdatangan dan menaruh tripod. Penulis bersama senior mencari celah di antara tripod untuk mendapat tempat yang pas agar bisa mendapatkan momen proses pemakaman dan kedatangan figur publik. Cuaca sangat panas saat itu sehingga penulis dan senior tidak terus berjaga di tempat yang sudah kami duduki. Akhirnya, kami ke belakang untuk meneduh.

Gambar 3.10 Persiapan pemakaman BJ Habibie



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B2TF6l-Ay8-/>

Ketika acara dimulai, para wartawan langsung memenuhi tempat media. Penulis berusaha mendapatkan video beberapa figur publik yang datang ke lokasi. Penulis pun langsung mengirimkan video ke Dian. Namun, sinyal yang bermasalah menghambat proses pengiriman. Akhirnya video dari penulis yang penulis kirimkan dan diunggah ke *Instagram* adalah momen persiapan pemakaman.

### 3. Pasca produksi

Pada peliputan ini, penulis tidak melalui tahap pasca produksi. Semua video yang penulis ambil langsung dikirimkan ke Dian yang ada di kantor. Setelah mendapat video, Dian langsung menyunting dan mengunggah video ke *Instagram*. Penulis mengirimkan video dan topik singkat ke Dian. Selanjutnya, Dian yang melakukan riset dan pencarian informasi lainnya agar dapat membuat *caption* yang lengkap.

c. *Indonesia Writers Festival*

*Indonesia Writers Festival* (IWF) merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh IDN Times. Acara ini bertujuan untuk memajukan Indonesia melalui bidang menulis. Acara ini tentunya melibatkan orang-orang yang ahli dalam bidang menulis seperti jurnalis, novelis, penulis skrip, penulis lagu, *blogger*, *influencer*, *copywriter*, dan *social media specialist*. Pada tahun 2019, acara ini dilaksanakan di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) pada tanggal 6 sampai 7 September 2019 (Facebook Events, 2019).

1. Pra-produksi

Pada Senin, 2 September 2019, dua senior yakni Galih dan Damar menulis pembagian tugas anggota divisi video di sebuah papan tulis. Penulis diberikan tugas sebagai video editor. Video editor yang dimaksudkan oleh penulis adalah menyunting setiap rangkaian acara yang dilakukan IWF dan mengunggahnya ke *Instagram*.

Kamis, 5 September 2019, divisi video mengunjungi UMN untuk melakukan survei ke lapangan. Acara IWF ada yang dilakukan di *function hall* dan ruang kelas. Maka dari itu, sebagai divisi yang bertugas mendokumentasikan acara divisi video datang untuk melihat lokasi secara langsung.

Setelah melihat lokasi, Galih menjelaskan alur kerja divisi video. Konten untuk *Instagram* akan penulis edit ketika senior, yakni Aldi, sudah membuat konten untuk *Youtube*. Sehingga apa yang akan dinaikan di *Youtube* dan *Instagram* tidak jauh berbeda. Selain itu, dengan rencana ini *link Youtube* dapat diselipkan di *caption Instagram*.

Malam sebelum acara berlangsung, penulis membuat templat bingkai dan *caption* berdasarkan informasi dari *press release* dan jadwal acara. Hal

ini dilakukan untuk menghemat waktu sehingga penulis hanya tinggal menggabungkan bingkai dengan video dan mengunggah ke *Instagram*.

## 2. Produksi

Saat acara berlangsung, alur kerja banyak yang berubah. Video-video yang diambil tidak bisa langsung diberikan kepada Aldi. Sehingga, Aldi tidak bisa membuat video untuk *Youtube*. Dengan begitu yang diprioritaskan hari itu untuk naik adalah konten *Instagram*. Hari pertama, penulis mengunggah 8 konten video yakni; video pembukaan, acara eksis berfaedah di media sosial, kreatif bermedia sosial, menulis kreatif, milenial harus melek jurnalistik, pameran karya, perempuan bicara, dan *telling stories in wars*.

Gambar 3.11 Salah satu acara di *Indonesia Writers Festival 2019* yaitu Perempuan Bicara di Media Sosial oleh Andrea Gunawan dan Tunggal Pawestri



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B2GT4JbAywa/>

Salah satu acara dalam IWF 2019 adalah bincang-bincang bersama Andrea Gunawan dan Tunggal Pawestri yang bertajuk Perempuan Berbicara di Media Sosial. Penulis membuat video ini dengan menggunakan video dari kamera utama. Sehingga, untuk menghasilkan gambar yang bervariasi, penulis menggunakan efek *zoom* pada *Adobe Premiere*.

Berdasarkan (Wenger & Potter, 2015, pp. 98-99) produksi video untuk media daring dan media sosial tidak sama dengan cara produksi video untuk televisi. Contohnya, video sebaiknya hanya menggunakan *close-up* dan *medium shot*, posisi narasumber saat diwawancara lebih baik menatap ke lensa agar penonton merasakan kontak mata dengan narasumber, dan menambahkan keterangan atau *caption* pada video agar penonton dapat memahami video yang sedang mereka tonton.

Penulis menggunakan efek *zoom* untuk mendapatkan *medium shot* agar bisa mendapatkan kedua narasumber dalam satu *frame*. Selanjutnya, penulis menggunakan *close-up* saat salah satu narasumber atau presenter yang sedang berbicara. Penulis juga menuliskan *caption* yang lebih lengkap di *Instagram* saat mengunggah konten.

### 3. Pasca produksi

Gambar 3.12 Konten video Perempuan Bicara di Media Sosial yang sudah diunggah di *Instagram*



Sumber: <https://www.instagram.com/p/B2GT4JbAywa/>

Sama seperti penugasan lainnya, pada tahap ini penulis membuat *caption* untuk konten dan mengunggahnya ke dua akun *Instagram* yaitu @idntimes.video dan @idntimes.news. Format untuk *caption* pada penugasan ini juga sama dengan format *caption* pada penugasan lainnya.



Penulis selalu memantau kembali semua konten video dari penulis yang telah diunggah. Penulis melihat berapa banyak *likes* yang telah didapatkan dan bagaimana komentar masyarakat terkait konten yang penulis unggah. Meskipun penulis mengunggah sendiri konten yang dibuat, penulis tidak memiliki hak untuk membalas komentar atau pesan yang ada di *Instagram IDN Times*.

Ada beberapa saat dimana Galih melakukan *take down* pada video yang mengandung hal-hal yang tidak diperbolehkan atau yang terdapat salah pengetikan. *Take down* yang dimaksudkan bukan benar-benar menghapus konten. Namun, video disimpan di dalam fitur *archive*. Dengan menyimpan video di sana, *views* yang sudah ada masih dapat dihitung.

### 3.3.2 Kendala yang Dihadapi

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis mengalami beberapa kendala yang cukup mengganggu dalam melakukan pekerjaan. Kendala yang dialami oleh penulis ada yang bersifat teknis dan non teknis, yakni sebagai berikut;

#### a. Kendala teknis

Penulis memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas dalam menyiapkan dan mengoperasikan alat-alat yang digunakan untuk siaran langsung seperti kamera, *switcher*, *prompter* dan lain-lain. Sehingga penulis tidak pernah ikut dalam proses persiapan alat. Selain itu, penulis juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas dalam menyunting video. Penulis hanya bisa membuat video *cut to cut*, sedangkan video-video yang diunggah di *Youtube* memiliki format yang lebih rumit.

#### b. Kendala Non Teknis

Pertama, komputer yang digunakan oleh divisi video jumlahnya terbatas. Hanya ada satu komputer yang digunakan untuk menyunting konten video di *Youtube*. Di sisi lain, senior memiliki laptop sendiri dari perusahaan untuk menyunting video. Maka dari itu, penulis juga menggunakan laptop sendiri untuk menyunting video. Dengan menggunakan laptop sendiri, penulis tidak bisa menggunakan perangkat lunak yang sama persis dengan yang digunakan oleh senior. Sehingga, penulis tidak bisa membantu banyak karena proyek tidak bisa dibaca oleh seri perangkat lunak yang berbeda.

Kemudian, telepon genggam yang digunakan untuk mengunggah konten ke media sosial hanya ada satu. Sedangkan, konten harus diunggah di dua akun. Hasilnya, konten jadi mengantri. Beberapa kali konten yang diedit tidak bisa diunggah di hari yang sama. Hal ini tentu tidak masalah untuk konten yang bersifat non berita. Namun, hal ini akan menjadi masalah untuk konten video yang mengandung nilai berita.

Mengenai pengambilan video dari media sosial, IDN Times tidak memiliki panduan tertulis tentang poin-poin apa yang harus diperhatikan. Namun, Galih pernah menyampaikan beberapa panduan secara lisan. Panduan tentang pengambilan video dari media sosial diperlukan agar IDN Times tidak melanggar etika jurnalistik. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) memiliki 21 poin etika jurnalistik yang salah satunya melarang jurnalis untuk menyebarkan konten yang mengandung unsur kekerasan fisik dan psikis (Kode Etik Aliansi Jurnalis Independen (AJI), 2020).

### 3.3.3 Solusi

Penulis mencoba melakukan dan memberikan beberapa solusi untuk menanggulangi kendala yang dihadapi. Pertama, saat penulis tidak bisa membantu dalam proses persiapan alat, penulis memberikan bantuan saat produksi dengan mempelajari pengoperasian kamera dan *switcher operator*. Tidak hanya itu, penulis juga membantu senior membenahi peralatan siaran langsung saat siaran selesai.

Untuk konten video di *Youtube*, penulis membantu mentranskrip dan memasukkan *subtitle* ke dalam video yang akan diunggah. Hal ini dilakukan karena penulis tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyuntingan video yang lebih kompleks dan seri *Adobe Premiere* yang digunakan oleh senior berbeda dengan apa yang dimiliki oleh penulis.

Dalam pencarian konten video di media sosial, penulis melakukan penyaringan sendiri terlebih dahulu dengan mengingat-ingat apa saja yang perlu diperhatikan. Selain itu, penulis bisa meminta persetujuan dari Galih tentang kelayakan video yang akan penulis angkat.